

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VII SMP

Foti Vera¹, Rini Agustina², dan Al Ashadi Alimin³

¹ IKIP PGRI Pontianak, verapotie@yahoo.co.id

² IKIP PGRI Pontianak, brentex@yahoo.co.id

³ IKIP PGRI Pontianak, alashadialimin@ikippgripta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah metode experimental design, rancangan penelitian one group-pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 siswa. Instrumen untuk mengukur hasil belajar dengan jumlah 1 soal. Dari hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pretest adalah 62,71 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen posttest adalah 75,75. Berdasarkan uraian tersebut dari hasil uji-t didapat hasil perhitungan memperhitungkan (α)=5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini karena tingkat signifikansi (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5.492 > 2,068 hal ini berarti H_a diterima, terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda. Hasil hitungan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.492 dan t_{tabel} (α =5% dan $db=n-24$ siswa=23 sebesar 2,068 karena t_{hitung} pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda. Hasil hitungan Effect size $E_s > 1.8 = 1.8 > 1.0 =$ tergolong tinggi. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara dan Menceritakan Kembali Isi Legenda

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of speaking skills on the material to retell the legend of VII grade students of SMP Negeri 2 Sebawi, Sambas Regency. The method used is an experimental design method, one group-pretest-posttest design research design. The sample of this research is class VII students as an experimental class with 24 students. Instrument to measure learning outcomes with a total of 1 questions. From the results of data processing, obtained information that the average learning outcomes of pretest experimental class students was 62.71 while the average learning outcomes of posttest experimental class students was 75.75. Based on the description of the t-test results obtained calculation results take into account (α) = 5% or 0.05, the hypothesis is accepted. This is because the level of significance (α) or $t_{count} > t_{table}$ 2,068 this means that H_a is accepted, there is an influence of the cooperative script learning model on speaking skills on the material retelling the contents of the legend. The results of the calculation using the t-test obtained the value of t_{count} of 5.492 and t_{table} ($\alpha = 5\%$ and $db = n-24$ students = 23 of 2.068) because t_{count} of the cooperative script learning model on speaking skills on the material retells the contents of the legend. $E_s > 1.8 = 1.8 > 1.0 =$ relatively high. There are differences in student learning outcomes in speaking skills on the material to retell the contents of the legend of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Sebawi, Sambas Regency. Keywords: Speaking and Retelling Skills in Legend

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerdas dan jelas pula jalan praktiknya dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam belajar sendiri di pengaruhi oleh berbagai aspek baik kebahasaan maupun non kebahasaan faktor kebahasaan misalnya sikap bahasa Alimin, Hariyadi, dan Safrihady (2017:37) dan faktor non kebahasaan seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pelajaran, maupun kurikulum. Selain proses belajar, bahan ajar atau mata pelajaran juga sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Terhadap bermacam-macam mata pelajaran disekolah, satu diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan satu diantara mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia Menurut Nasucha (2014:10) adalah: 1) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional., 2) Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan Nasional, 3) Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas Nasional, 4) Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan 5) Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya dan bahasa yang berbeda adalah komunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan mau pun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Menurut Tarigan (2008:2) adalah: 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan

satu kesatuan yang saling mendukung. Pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan berbicara dengan kata lain, pembelajaran keterampilan berbicara di SMP berfungsi sebagai landasan untuk melatih keterampilan berbicara untuk menuju kejenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan berbicara diharapkan dapat membangun keterampilan berbicara siswa agar lebih baik lagi, karena berbicara memiliki berbagai manfaat yaitu meningkatkan kepercayaan diri, memperlancar komunikasi antar sesama, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Keterampilan Berbicara merupakan satu diantaranya dari empat keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008:15) mengemukakan bahwa berbicara adalah (*speech*) merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan yang pembicara, kotak sosial, dan pendidikan. Suharyanti (2011:6). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak atau mendengarkan, dan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan suatu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan, karena setiap kegiatan dimasyarakat atau disekolah tidak lepas dari kegiatan berbicara. Menurut Simarmata (2017:4) menyatakan keterampilan berbicara adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk dapat mengomunikasikan ide, gagasan,mau pun pendapat kepada orang lain.

Tujuan dalam berbicara agar siswa mampu mengungkapkan gagasan dan mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum mau pun perorangan.

Model pembelajaran merupakan cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diterima, dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Huda (2013:213) mengatakan

bahwa model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah kerjasama dalam belajar dan membuat ringkasan atau mengikhtisarkan suatu ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa belajar menghargai pendapat pasangannya, model ini juga akan melatih aktivitas belajar sehingga setiap siswa mempunyai tugas dalam proses pembelajaran berlangsung menurut kasim (2017: 148). Untuk melihat pengaruh tersebut maka peneliti akan melihat nilai sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh sebab itu hal ini lah yang menjadi dasar peneliti menggunakan model *Cooperative Script*. Materi pelajaran yang akan diteliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script* tersebut adalah materi kelas VII, pada KD 4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi langkah kembali menceritakan kembali isi legenda. Berdasarkan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut maka peneliti akan meneliti mengenai berbicara keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian ini ialah *pre-experimental design*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yakni sekelompok objek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu dan kemudian diobservasi hasilnya. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O₁	X	O₂

Ket : O₁ = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi diklat)

X = Treatment yang diberikan
(Variabel indepeden)

O₂ = Nilai *posttest* (Setelah diberi diklat)

(Sugiyono, 2013: 111)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 76 siswa.

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII. A	13	11	24

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dari teknik *random sampling* dan *Sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Selain itu untuk teknik validitas data penyusunan tes dalam penelitian ini antara lain validitas isi, dan reliabilitas. Sedangkan prosedur penelitian di dalam penelitian ini yaitu dimulai dari pra observasi hingga dilaksanakannya observasi penelitian tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu proses penyajian, pengolahan, pembedaan, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, bertujuan untuk menyajikan data yang memiliki makna, sehingga pembaca dapat memahami penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* menjadi proses pembelajaran yang bukan hanya berpusat pada guru, melainkan juga dapat mengembangkan kreativitas dan kekompakkan antar siswa, karena siswa akan diarahkan untuk membacakan materi tentang isi legenda sebelum memulai pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Siswa yang menjadi sampel berjumlah 24 orang dalam proses pembelajaran di kelas VII A. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda pada siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative script*, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *post-test*, untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh setelah diterapkannya *tretmen* tersebut, sementara itu, yang menjadi pengajar pada kelas tersebut adalah peneliti sendiri.

Hasil Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Kembali Isi Legenda Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil analisis data melalui pemberian tes awal (*pretest*) yang peneliti berikan, adapun hasil yang diperoleh melalui pemberian tes awal tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum melakukan atau diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* cukup, yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa, ada pun siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Skor maksimum yang diperoleh saat *pretest* adalah 78 dan skor minimumnya diperoleh angka 47. Dengan rata-rata yang diperoleh 62,71 nilai keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa dikategorikan kurang.

Hasil Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Kembali Isi Legenda Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil analisis data melalui pemberian tes akhir (*posttest*) yang peneliti berikan, adapun hasil yang diperoleh melalui pemberian tes akhir tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sesudah melakukan atau diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* tergolong baik, yaitu dengan jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 17 orang dari 24 orang siswa. Skor maksimumnya yang diperoleh pada saat *posttest* adalah 88 dan skor minimum yang diperoleh yaitu 63. Dengan rata-rata siswa adalah 75,75 nilai keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa dikategorikan baik.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Materi Menceritakan Kembali Isi Legenda Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Proses pembelajaran ini penerapan umum dalam penelitian memiliki pengaruh dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan meski pun terdapat beberapa hal kekurangan seperti keterbatasan waktu yang diberikan kepada peneliti, namun hal tersebut dapat teratasi oleh peneliti. Selanjutnya dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kemampuan berpikirnya sangat baik dan pula siswa yang tanggap saat penelitian menyampaikan materi, namun dalam hal ini terdapat pula siswa yang mampu mengikuti pembelajaran sehingga siswa tersebut kurang dalam berbicara dengan lancar. Selama proses pembelajaran siswa sudah diarahkan peneliti untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti semua penyampaian materi sehingga pada hal-hal yang masih kurang dipahami, siswa dapat bertanya dan dibahas bersama. Materi-materi yang disampaikan pada saat pembelajaran adalah materi yang berkaitan dengan langsung dengan indikator sehingga proses pembelajaran ini dapat melibatkan siswa untuk berpikir. Walaupun tidak keseluruhan siswa bisa mengikuti dengan baik semua langkah-langkahnya. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* ini cukup berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbicara dan terjadi perubahan pemerolehan yang dicapai siswa pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Adapun nilai rata-rata *pretest* 62,71 dan nilai *posttest* 75,75 setelah memperoleh data *pretest* dan *posttest* selanjutnya data tersebut dilakukan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$. uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 5.492$ Lebih besar dari $t_{tabel} = 2.068$ Dinyatakan bahwa H_a diterima. Tahap

selanjutnya yaitu melakukan uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* perhitungan *effect size* diperoleh angka 1.893 jika dilihat dari kriteria *effect size* dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupten Sambas, tergolong tinggi yaitu $1.893 > 1.8$. Berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupten Sambas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data dan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Adapun hasil yang diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,71 hasil yang diperoleh masih dibawah KKM yaitu 72, karena siswa belum diberi perlakuan.
2. Keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75.75 yang telah mencapai standar KKM, karena sudah diberi perlakuan.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda di kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Pengaruh yang diperoleh 1,893 dengan kriteria *Effect size* $EZ > 1,8$ =tergolong tinggi. Maka dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan berbicara pada materi mencerita kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas “tergolong tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A., Hariyadi, H., & Safrihady, S. (2017). Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(1), 36-40.
- Nasucha, Yakub (2014). *Bahasa Indonesia(untuk karya tulis ilmiah)*.Yogyakarta.Yuma Pressindo.
- Nanang Heryana, D, L. (2017:112)” *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di Smp Negeri 13 Pontianak*, 2(6), 112-118.
- Simarmata, M, Y. (2017:4) .“*Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi*”. Jurnal pendidikan bahas, 6(1), 1-9.
- Tarigan, Guntur Henry. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Huda,M. (2013). *Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Suharyanti. (2011). *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Kasim, Ahmad & Mariona. (2017) .”*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Man 1 Makassar*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1 (2), 147-155.